

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Virus 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) yang lebih dikenal dengan sebutan virus corona adalah jenis virus baru yang bisa menular ke manusia menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini disebut covid-19. Yuliana, (01-2020) “Covid 19 Pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019”. “Direktur Jendral WHO (*World Health Organization*) Tedros Adhanom Ghebreyesus mengumumkan jumlah kasus dan kematian masih akan meningkat dalam hitungan hari dan pekan depan. (PPBK DPR RI 2020). Kreteria spesipik untuk pendemi tidak ditentukan secara universal, tapi ada tiga kreteria umum yakni virus yang dapat menyebabkan penyakit atau kematian, penularan virus orang ke orang yang berkelanjutan, dan bukti penyebaran ke seluruh dunia.

Kepala dinas kesehatan Kalimantan barat dr Harisson (Dinkes Kal-Bar.Go.id.) mengatakan bahwa RSUD di Provinsi Kalimantan Barat kembali merawat tiga orang warganya di ruang isolasi rumah sakit pada tanggal 25 Oktober 2020. dimana ketiga pasien ini masuk dalam kategori pasien dalam pengawasan Covid-19, dua dari tiga orang tersebut dirawat di ruang isolasi RSUD dr soedarso Pontianak, dan satu orang pasien dirawat di ruang isolasi RSUD Abdul Azis di singkawang. Harisson menjelaskan, dua orang pasien yang dirawat di RSUD Soedarso Pontianak terdiri atas satu orang pasien yang berumur 34 tahun, yang sebelumnya melakukan perjalanan ke Kuala Lumpur, Malaysia dengan

pesawat Air Asia.

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya menyebabkan permasalahan pada sektor kesehatan, namun sektor pendidikan pun ikut terdampak. Demi menghindari penyebaran covid-19. Karwati, (45-2014) “Sistem pembelajaran tatap muka, kini harus diganti dengan sistem daring (online). Perbedaan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh (pjj) dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap mutu belajar siswa”. Rabu, Kepala Dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Sugeng menyampaikan dalam kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat. Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan secara tiba-tiba dalam keseharian individu dan masyarakat membawa dampak perubahan yang luar biasa untuk semua bidang termasuk juga Pendidikan.

Di luar intervensi pemerintah yang menghimbau *physical distancing*, menghindari kerumunan, Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 diiringi dengan lahirnya keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang 7 penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat untuk mengatur segala sesuatu yang bersifat panduan teknis untuk operasionalisasi di lapangan, bahkan hingga lockdown lokal diberlakukan di beberapa daerah. Membangun kesadaran individu dalam kelompok-kelompok masyarakat penting untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, diperlukan peran opinion leader untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku untuk mendukung penanggulangan bencana wabah, saling mengingatkan untuk mematuhi protokol pencegahan penyebaran virus sampai

lingkungan terkecil. Selain itu setiap individu perlu meningkatkan imunitas mental masyarakat agar tidak mengalami kecemasan. Maka dari itu perlu diketahui bahwa selain pandemi covid-19 tetapi juga ada penyakit sosial atas perlakuan ataupun pergeseran norma seperti disorganisasi sosial.

Adanya covid 19 atau virus corona mengakibatkan tertutupnya Sebagian besar aktivitas masyarakat di luar rumah seperti penutupan sekolah, kantor, dan pasar. Dengan penutupan tersebut makin memperburuk keadaan ekonomi masyarakat Pedagang Kaki Lima di tengah penurunan ekonomi akibat wabah virus corona, mengenai surat edaran yang telah dikeluarkan pemerintah yaitu segala kegiatan di luar ruangan di “lockdown”.

Dengan adanya lockdown mempersulit perekonomian masyarakat terutama pedagang PKL yang mana mereka bergantung hidup pada mobilitas atau pergerakan sosial masyarakat di tempat mereka berjualan. Pertumbuhan ekonomi di kota-kota tidak dapat dipisahkan dari kehadiran sektor informal yang keberadaannya tidak dapat terlepas dari pembangunan. Arus urbanisasi menyebabkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbangan dengan jumlah lapangan kerja. Dalam situasi inilah para pencari kerja lari ke sektor informal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu usaha sektor informal adalah pedagang kaki lima (PKL). Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pingir-pingir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana

atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha seperti kegiatan pedagang- pedagang kaki lima yang ada di jalan raya Sepakat II Pontianak Barat, Kelurahan Bansir Darat, Pontianak Tenggara.

Pada saat melakukan pra survei PKL yang saya temukan di lapangan dari 5 orang, menunjukkan bahwa sebelum adanya covid yang melanda Pontianak warung-warung PKL buka lapak pada jam 08:00 pagi dan tutup pada pukul 22:00 malam, mereka (pedagang kaki lima) mendapatkan income dari penjualannya biasa mulai dari 500.000-800.000 / hari. Selama adanya covid 19 di Pontianak Tenggara dan ditambah dari kebijakan pemerintah yang diterapkan makin mempersulit para pedagang kaki lima (PKL) untuk berjualan dengan waktu biasanya sebelum adanya covid. Hal tersebut membuat perekonomian pada para pedagang kaki lima di Bansir Darat banyak yang merosot. Juga mengakibatkan pendapatan pedagang kaki lima menurun drastis. Hal ini disebabkan oleh jam buka lapak PKL dimulai pada pukul 09:00 pagi dan tutup jam 20:00 malam. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya cukup sulit akibat menurunnya tingkat penjualan, hal ini dibuktikan dengan berkurangnya sembako dan barang lain yang terjual seperti biasanya sebelum adanya covid 19 dagangan PKL seperti gula dan kopi, serta BBM 1 bulan terjual rata-rata gula 35 Kilo dan kopi bubuk 40 bungkus dan BBM 64 L setelah adanya covid-19 menurun ke tingkat rendah yaitu gula 15 kg dan kopi 20 bungkus BBM 39 L Hal ini disebabkan penurunan daya beli masyarakat dan mahasiswa yang menurun drastis akibat pembatasan jam kerja dan himbuan untuk masyarakat diam di rumah saja, dan kampus seperti Universitas Tanjungpura

menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau online serta peraturan yang diterapkan pemerintah daerah. Aspek ekonomi berkaitan erat dengan kesenjangan masyarakat tentunya, kecukupan ekonomi bagi masyarakat baru akan tercapai jika hasil pendapatan tersebut dapat menutupi keperluan masyarakat, namun melihat dari kondisi sosial masyarakat yang mana segala perubahan aktivitas pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dari kehadiran wabah covid 19 memengaruhi sistem sosial di dalamnya.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbatasnya aktivitas Pedagang kaki lima (PKL) dan pembatasan pasar.
2. Pendapatan para pedagang kaki lima mengalami penurunan.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Bansir Darat, Kec. Pontianak Utara ada masacovid-19.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya “bagaimana dampak pandemic covid-19 terhadap kondisi kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Bansir Darat”?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengungkapkan Kondisi Sosial Ekonomi pada pedagang kaki lima di Kelurahan Bansir Darat Pontianak Tenggara pada pandemi covid-19”.
2. Upaya yang dilakukan PKL dalam mengatasi Masalah Perekonomian keluarga.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial yang ada di program studi pembangunan sosial dalam mengkaji berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat, negara dan dunia. Masalah sosial dan kemanusiaan yang terjadi selama ini perlu di kaji sebaik mungkin faktor dan akibatnya supaya bisa ditemukan pokok masalahnya, maka dari itu penelitian ini berusaha membahas permasalahan tersebut sesuai bidang kajian pada fokus ilmu sosial yaitu teori perubahan sosial.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagsih pemikiran pada Program Studi Sosiologi Kesehatan dalam memecahkan masalah kesehatan masyarakat dan solusi dalam menghadapi situasi krisis kemanusiaan sekarang ini. Masyarakat di tantang pada situasi dimana krisis kemanusiaan sedang di uji, oleh sebab itu penelitian ini berusaha mengidentifikasi persoalan yang terjadi sehingga bisa memberikan pemikiran positif bagi masyarakat.